

**MENSTIMULASIKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS III MIN 2 BANDA ACEH MELALUI
PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK***

Irwandi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email, irwandiyusuf73@gmailcom

Abstract

Based on the problems in this research, students experience difficulties in reading and students appear less enthusiastic, bored, and pay very little attention to the teacher's explanations. This can be seen from the lack of media use. So the researchers took the title of developing big book media to stimulate initial reading skills in class III MI 2 Banda Aceh students. Because the lack of media use makes students pay less attention to the teacher and have no interest in learning something due to the use of media that is not varied. Therefore, one effort that can be made is to develop big book learning media that can stimulate students' initial reading skills and interest during learning. This research aims to determine the process of developing and determining the feasibility of big book learning media in class III MIN 2 Banda Aceh. The type of research used is Research and Development, which refers to the 4D model which consists of four stages, namely Define, Design, Develop and Disseminate. The instruments used in this research were media expert validation sheets, material validation sheets, teacher response questionnaires. The research results show that: First, the development of big book learning media is very feasible and could be an interesting innovation. Second, the feasibility of big book media was assessed by media experts to get 95% in the "Very Feasible" category and the media expert's validation results were 100% in the "Very Feasible" category, and thirdly, the results of the teacher's response to big book media were 100% in the "Very Good" category. Worthly". Thus, it can be concluded that the big book learning media product developed has a high level of validity, so it is suitable for use in the learning process.

Keywords: Big Book Media, Beginning Reading Skills

Abstrak

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan siswa terlihat kurang bersemangat, bosan, dan sangat kurang memperhatikan penjelasan guru hal ini terlihat dari kurangnya penggunaan media. Maka peneliti mengambil judul pengembangan media *big book* untuk menstimulasikan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas III MI 2 Banda Aceh. Karena kurangnya penggunaan media membuat siswa kurang memperhatikan guru dan tidak adanya minat untuk mempelajari sesuatu dikarenakan penggunaan media yang tidak bervariasi. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran *big book* yang dapat menstimulasikan keterampilan membaca permulaan dan minat siswa saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran *big book* di kelas III MIN 2 Banda Aceh. Jenis

penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*, yang mengacu pada model 4D yang terdiri dari empat tahap, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Disseminate* (Penyebaran). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli media, lembar validasi materi, angket respon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, pengembangan media pembelajaran *big book* sudah sangat layak dan bisa menjadi inovasi yang menarik. Kedua, kelayakan media *big book* dinilai oleh ahli media memperoleh 95% dengan kategori "Sangat Layak" dan hasil validasi ahli media memperoleh 100% dengan kategori "Sangat Layak", dan Ketiga hasil respon guru terhadap media *big book* memperoleh 100% dengan kategori "Sangat Layak". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran *big book* yang dikembangkan memiliki tingkat ke validan yang tinggi, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Big Book, Keterampilan Membaca Permulaan

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut, sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan, pembelajaran membaca dengan kompetensi dasar yang di sampaikan adalah membaca lancar dan memahami beberapa kalimat sederhana yang terdiri dari 3 -5 kata dengan lafal dan intonasi yang tepat.¹

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam teks bacaan.

Jadi keterampilan membaca adalah kecakapan dalam menggunakan olah pikir dan perbuatan untuk melakukan aktifitas visual dengan menyuarakan

¹ Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, "*Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa*", wahana kreatifitas pendidikan, Vol 1, No.2, 2018, h.61.

rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat dengan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.²

Dalam pembelajaran aspek yang paling penting adalah siswa harus memperhatikan penjelasan guru dan harus semangat selama proses pembelajaran berlangsung. Memperhatikan penjelasan guru merupakan kewajiban bagi seorang siswa selama proses pembelajaran, sama halnya dengan semangat belajar yang merupakan aspek yang sangat penting pula dan proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Banyak persoalan yang muncul akibat rendahnya keterampilan membaca. Banyak yang beranggapan bahwa membaca itu sulit, membosankan, dan melelahkan. Ada pun penyebab dari bahwa persoalan membaca itu tidak terlepas dari pengaruh keyakinan, kebiasaan, atau pengalaman serta pemahaman membaca.

Tentunya dalam mencapai kompetensi siswa, harus ada usaha-usaha dari seorang guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan maksimal, dan guru harus bisa mengatur suasana kelas yang kondusif agar siswa semangat dan nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Guru dituntut harus bisa kreatif dalam membuat siswa aktif dan memperhatikan segala arahan dan penjelasan dari gurunya selama proses pembelajaran berlangsung.

Tentunya agar siswa tertarik dan semangat dalam memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran maka sangat perlu adanya dorongan-dorongan berupa motivasi dari seorang guru dan guru juga harus bisa menarik perhatian dan semangat siswa selama proses pembelajaran berlangsung, salah satunya dengan cara pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Media yang digunakan harus cocok dan tepat sasaran serta harus diimbangi dengan yang diperlukan siswa dan tetap mengikuti perkembangan zaman sekarang.

Peran media sangatlah penting yaitu akan menciptakan proses komunikasi antara guru dan siswa akan terjalin secara optimal. Selain itu, siswa akan merasa

² Mariati, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa", wahana kreatifitas pendidikan, Vol 1, No.2, 2018, h.62

senang dalam mengikuti dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran harus semaksimal mungkin dan harus di sesuaikan dengan kebutuhan siswa supaya bisa mencapai tujuan dalam pembelajaran.³

Media pembelajaran memiliki banyak jenis. Salah satu diantaranya adalah *big book*. *Big book* atau buku besar merupakan salah satu jenis media pembelajaran visual. *Big book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.⁴

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MIN 2 Banda Aceh tepatnya pada kelas III pada saat proses pembelajaran di kelas, peneliti melihat kurangnya minat belajar siswa karena tidak adanya media yang digunakan, guru hanya menggunakan buku paket dan papan tulis dikarenakan terbatasnya waktu dalam menyiapkan dan membuat media pembelajaran. Tidak adanya media yang menarik perhatian siswa sehingga siswa kurang bersemangat, bosan dan sangat kurang memperhatikan penjelasan guru padahal guru sudah berusaha untuk menarik perhatian siswa namun tanpaknya kurang maksimal dan siswa juga tidak bersemangat dalam belajar. Adapun salah satu kendala dalam menggunakan suatu media yaitu terbatasnya waktu dalam menyiapkan dan membuat media pembelajaran sehingga guru hanya menggunakan media buku paket saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan suasana yang membosankan.

Selain itu, tidak adanya penggunaan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang membuat rendahnya minat belajar siswa. Dalam

³ Nuraini Kasman, *Problematika Quipper School Dalam Pembelajaran*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), h.5.

⁴ Solehuddin dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h.7.

melakukan pembelajaran di kelas III diperlukan media yang berguna sebagai pengantar/perantara guru kepada siswa. Media pembelajaran ini sangat penting dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, sehingga proses belajar berjalan dengan lancar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka pada penelitian ini perlu dikembangkan media pembelajaran yang dibuat semenarik dan sekreatif mungkin untuk menunjang proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat dikembangkan pada siswa kelas III adalah media *big book* karena *big book* adalah buku yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan baik ukuran, teks maupun gambarnya. Sehingga apabila *big book* digunakan dalam pembelajaran akan dapat menumbuhkan minat siswa, membuat siswa tertarik, termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat Chaplin di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.⁵

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang sifatnya reseptif (perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama). Dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan, serta mendapatkan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang

⁵ Mulyati, Yeti, *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka.2007), h.33

diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan seseorang untuk mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Berbagai metode yang diperuntukkan bagi siswa permulaan, antara lain: metode eja/ bunyi, metode kata lembaga, dan metode global.⁶

Keterampilan membaca adalah keterampilan dalam memahami lambang-lambang bahasa berbentuk tulisan sehingga diperoleh informasi, pesan atau makna dari tulisan tersebut baik makna tersurat atau langsung maupun makna tersirat.⁷ Kemampuan membaca dalam arti mengerti dan memahami isi terhadap bacaan, dapat dilakukan dengan berlatih membaca dalam bentuk kalimat. Yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah dapat memahami fungsi dan makna dari apa yang dibaca, dengan jalan mengucapkan bahasa, mengenal bentuk, dan memahami isi dari dibacaan.⁸

Tahap pemula adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Kemampuan membaca adalah hasil proses belajar dan pembentukan yang terus menerus, kemampuan ini bukanlah warisan biologis turun menurun seperti halnya warna kulit, bentuk rambut, dan ciri-ciri jasmaniah lainnya.⁹

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah kesanggupan siswa membaca dengan lafal dan intonasi yang jelas, benar dan wajar. Pengajaran membaca permulaan lebih ditekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca dan menulis agar siswa dapat membaca dan menulis kata-kata dan kalimat sederhana dengan benar.

Persyaratan penting untuk prestasi akademik siswa di sekolah adalah kemampuan membaca. Siswa kelas rendah, khususnya kelas I dan II, diajarkan membaca. Siswa dalam hal ini dapat mengubah simbol tertulis menjadi suara

⁶ Depdiknas, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2004), h. 12.

⁷ Delia Putri, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*, (Surabaya: Qiara Media, 2019), h. 4

⁸ Soejono Dardjowijoyo, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistic*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2017), h. 143

⁹ Silitoga, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Sumatra Utara Membaca dan Menulis*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016), h.8

yang bermakna. Jika siswa kesulitan membaca siswa akan kesulitan dalam mata pelajaran lain, dengan kata lain, kemampuan membaca permulaan akan berdampak pada mata pelajaran lain karena menjadi landasan atau titik awal bagi siswa untuk mempelajari berbagai bidang studi serta kemampuan membaca tingkat lanjut.

Keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan yang berkonsentrasi pada kata dan kalimat yang dibaca. Keterampilan membaca pada hakikatnya adalah penumbuhan keterampilan, dimulai dari kemampuan mengenal kata, kalimat, dan paragraf dalam membaca sampai pada kemampuan memahami secara kritis dan evaluatif isi bacaan secara utuh.¹⁰

Pembelajaran membaca di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting. Membaca merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan atau maksud dari suatu bacaan. Selain itu seiring dengan perkembangan zaman sekarang ini, ilmu pengetahuan terbanyak diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang sejak dini, karena melalui membaca, seseorang dapat belajar banyak tentang berbagai bidang.

Keterampilan membaca permulaan merupakan bekal atau kunci keberhasilan siswa dalam pendidikan di sekolah. Membaca permulaan diberikan kepada siswa kelas rendah, yaitu untuk siswa kelas I dan II sekolah dasar. Dalam hal ini siswa mampu mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Jika siswa kesulitan dalam membaca permulaan, maka siswa akan mengalami kesulitan juga dalam mata pelajaran yang lain. Dengan kata lain, keterampilan membaca permulaan akan berpengaruh terhadap mata pelajaran yang lain, karena membaca permulaan sebagai awal atau dasar siswa untuk

¹⁰ Hasma, *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nambo Kec. Bungku Timur*, Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 3 No. 1 (2017), h. 148

menguasai berbagai bidang studi serta keterampilan membaca pada tingkat selanjutnya.

Kegiatan bahasa seperti membaca datang setelah berbicara dan mendengarkan. Melalui simbol-simbol tertulis, penulis dan pembaca memiliki hubungan tidak langsung. Tidak dapat dihindari di era sekarang penyampaian informasi melalui media tulis untuk berbagai keperluan. Berbagai informasi yang dipelajari melalui berita, cerita, atau ilmu pengetahuan sangat berhasil dikomunikasikan melalui tulisan, baik itu dalam bentuk surat, majalah, selebaran surat, buku cerita, buku teks, sastra, atau yang lainnya. Akibatnya, membaca dari banyak sumber ini akan memperluas perspektif seseorang dan membuka jalan baru untuk penyelidikan. Pada dasarnya, membaca adalah proses rumit yang menggabungkan berbagai kegiatan, termasuk visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif di samping menghafal kata-kata tertulis.

Pada dasarnya, membaca adalah proses rumit yang menggabungkan berbagai kegiatan, termasuk visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif di samping menghafal kata-kata tertulis.

2. Pengertian Media *Big book*

Big Book atau buku besar adalah salah satu media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. *Big Book* merupakan buku cerita yang berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid. *Big Book* dapat menjadi media membaca yang dilakukan melalui kegiatan membaca bersama dapat pula menjadi media yang baik karena memungkinkan siswa secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya.¹¹

Big Book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan dan gambar yang besar. Berdasarkan pendapat Tomplins dan Hoskisson, media *Big Book*

¹¹ Krisna Aggraeni, *Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring*, Jurnal Cakrawala Pendas, (Vol. 2, NO. 1 Januari 201), h. 85.

adalah buku bergambar yang ukurannya sangat besar dan dipakai guru dalam kegiatan membaca bersama. Buku dengan ukuran besar ini biasanya untuk anak kelas rendah, di dalamnya ditulis wacana sederhana, singkat dengan huruf besar dan diberi gambar-gambar yang berwarna.¹²

Big Book adalah media yang berbentuk besar baik tulisan maupun gambarnya, media ini dapat membantu kegiatan membaca siswa, karena *Big Book* memiliki isi bacaan atau cerita singkat dengan satu topik dimana bacaan tersebut memiliki ukuran yang besar dan dapat dibaca oleh siswa dengan mudah, selain ukuran tulisannya yang besar media *Big Book* juga memiliki gambar yang berwarna hal ini agar menarik fokus siswa terhadap media tersebut.

Menurut beberapa para ahli *big book* didefinisikan dalam beberapa pengertian yaitu :

1. *Big book* mampu menjadi sebuah media yang kuat untuk memotivasi anak untuk belajar tentang pengucapan kata, bentuk, jenis kata majemuk, singkatan, kata kerja, dan sajak.¹³
2. *Big book* ialah sebuah buku bergambar dipilih secara khusus untuk dibesarkan tulisan dan gambarnya sehingga dapat memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik. *Big book* ini memiliki karakteristik khusus seperti bukunya penuh warna-warni, memiliki kata yang dapat diulang, memiliki alur cerita yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang sederhana.¹⁴
3. *Big book* ialah salah satu bentuk media yang sangat disenangi oleh anak-anak guru dapat membuatnya sendiri. *Big book* bukunya

¹² Gunanti Setiyaningsih, Amir Syamsudin, "Pengembangan Media *Big Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan", Vol.9 No. 1, 2019, h. 20

¹³Sundari Septiyani, (2017), *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini* dalam jurnal Potensia Online PG PAUD FKIP UNIB Vol.2 No.1, h. 49. diakses pada 10 Desember 2019.

¹⁴ Ika Rahmawati, *Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak (TK) Namira School Kraksaan Probolinggo*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.h.12.

berukuran besar dan biasa digunakan untuk peserta didik di kelas awal, berisi cerita singkat dengan kalimat sederhana dengan tulisan yang diberi gambar warna-warni.¹⁵

Ukuran *Big Book* bisa beragam misalnya A3,A4, A5, atau seukuran koran. Ukuran *Big Book* harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. Guru dapat memilih *Big Book* yang isi cerita dan topiknya sesuai dengan minat siswa atau dengan tema pelajaran. *Big Book* digunakan oleh guru saat ia sedang melakukan pemodelan membaca atau menulis bersama. Jenis buku ini akan diminati siswa karena tampilannya menarik perhatian mereka. Bahkan, Guru dapat membuat sendiri *Big Book* dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.¹⁶

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dan pengembangan atau dengan kata lain *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik. Yang dimaksud dengan penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program

¹⁵ Aqila Darmata Synta, (2015), "*Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Peserta didik Kelas 1 SD negeri Dalegan 2 Prambanan Sleman*", Skripsi, (Yogyakarta: Digilib Universitas Negeri Yogyakarta), hlm.35. diakses pada 5 Januari 2020

¹⁶ USAID, Buku Sumber Untuk Dosen LPTK: *Pembelajaran Literasi Di Kelas Awal*, (Jakarta: USAID, 2014). h. 41-42.

komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium.¹⁷

Pada metode penelitian tersebut agar dapat menghasilkan suatu produk maka menggunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji kelayakan suatu produk agar dapat berfungsi bagi guru dan siswa berupa media *big book* sebagai media pembelajaran pada kelas III tema 4 subtema 1 pembelajaran 3.

2. Subjek penelitian

Menurut Usman & Purnomo subjek penelitian adalah salah satu pembahasan di dalam penelitian. Salah satu subjek penelitian itu seperti manusia, benda, ataupun lembaga yang akan diteliti apabila di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian.¹⁸ Menurut Sugiono subjek penelitian juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data suatu penelitian.¹⁹ Adapun subjek penelitian yang peneliti maksud dalam penelitian pengembangan ini adalah:

- a. Wali kelas III MIN 2 Banda Aceh
- b. Terdapat dua dosen ahli, yang pertama untuk memperoleh saran tentang materi yaitu ahli materi, yang kedua untuk memperoleh saran tentang media yaitu ahli media. Kemudian saran-saran tersebut digunakan untuk memberikan perbaikan terhadap produk.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh data informasi. Teknik pengumpulan data adalah cara atau

¹⁷ Salim, Haidir *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 58.

¹⁸ Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 84.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 216.

prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan data.²⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Validasi

Data validasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mememberikan penilaian terhadap suatu produk yang dikembangkan, yang dilihat dari berbagai aspek yaitu meliputi proses, prosedur, kegiatan, sistem, perlengkapan atau mekanisme yang digunakan dalam pengembangan produk. Teknik lembar validasi digunakan untuk mengetahui produk yang dihasilkan valid, lembar validasi diberikan kepada ahli materi pembelajaran dan ahli media yaitu dosen. Hasil dari lembar validasi yang sudah di uji oleh validator bertujuan untuk melihat kelayakan produk media *Big book*.

2. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden. Teknik angket digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan kepraktisan produk yang dihasilkan. Angket diberikan kepada guru dan siswa.²¹

4. Instrumen Penilaian

Instrumen dalam penelitian ini, pengembangan media pembelajaran *big book* di kelas III tema praja muda karana. Instrument yang digunakan adalah angket untuk menguji tingkat kelayakan dan tingkat efektifitas media. Untuk memahami isi yang tertuang dalam angket, dipaparkan kisi-kisi validitas yang akan di nilai oleh para ahli, Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari angket validasi dan angket respon siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk

²⁰ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 24

²¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan...* h. 28

mengetahui kelayakan media *big book* sebagai media pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Uji kelayakan media

Uji kelayakan produk dinilai oleh tim ahli validator, yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Validator diberikan angket untuk analisis datanya. Dalam angket disediakan lima pilihan untuk memberikan tanggapan tentang kualitas produk yang dikembangkan. Data yang dianalisis menggunakan Skala Likert dengan pernyataan sikap.

$$p = \frac{Fr}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentasi yang dicari

Fr : Frekuensi/ jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah responden

Adapun untuk melihat kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4 kriteria kelayakan suatu produk.

No.	Skor dalam persen (%)	Kategori kelayakan
1.	<21 %	Sangat tidak layak
2.	21- 40 %	Tidak layak
3.	41- 60 %	Cukup layak
4.	61- 80 %	Layak
5.	81- 100 %	Sangat layak

b. Respon guru

Menganalisis data yang diperoleh dari angket, angket diberikan kepada guru kelas III MIN 2 Banda Aceh untuk melihat kelayakan media. Respon guru diukur dengan menggunakan lembar angket yang kemudian akan dianalisis dengan menghitung rata-rata keseluruhan skor yang telah dibuat dengan menggunakan skala guttman. Skala gutman adalah skala yang pengukuran yang membutuhkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan dari responden nya. Skala dalam penelitian ini ada 2 yaitu “Ya” atau “Tidak”. Skor yang diberikan untuk setiap jawaban dari respon adalah Ya = 2 dan Tidak = 1.²²

Analisis angket respon guru dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{Fr}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

Fr : Frekuensi/ jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah responden

Adapun untuk melihat kategori kelayakan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 kriteria kelayakan suatu produk²³

No.	Skor dalam persen (%)	Kategori kelayakan
1.	<21 %	Sangat tidak layak
2.	21- 40 %	Tidak layak
3.	41- 60 %	Cukup layak

²² Eef Asiskawati, dan Noor Fajriah, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di SMP”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No. 2, (2015), h. 162.

²³ Iis Ernawati, dan Totok Sukardiyono, “Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Administrasi Server”, Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), Vol. 2, No. 2, (2017), h. 207.

4.	61- 81 %	Layak
5.	81- 100%	Sangat layak

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengembangan media pembelajaran *big book*

Pengembangan media pembelajaran *big book* ini menggunakan model 4D. model 4D terdiri dari 4 tahap, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perencanaan), *Develop* (Pengembangan), *Disseminate* (Penyebaran). Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media *Big Book* untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas III MIN 2 Banda Aceh.

Berdasarkan analisis awal pada tahap *define*, media pembelajaran *big book* ini dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun di sekolah dalam proses pembelajarannya masih menggunakan buku paket kurang menerapkan media yang menarik motivasi dan minat belajar siswa. Selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap materi yang akan ditampilkan dalam media pembelajaran. Salah satu materi yang sesuai yaitu tema 4 subtema 1 pembelajaran 3 dengan menggunakan media *big book*.

Selanjutnya tahap *design*, pada tahap ini peneliti mengumpulkan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media pembelajaran. *Design* media pembelajaran ini diawali dengan rancangan konsep media pembelajaran, yaitu memilih tema dan subtema, setelah merancang konsep, peneliti mempersiapkan referensi pendukung pembuatan media pembelajaran. kemudian menentukan kompetensi dasar (KD), kompetensi inti (KI), indikator, tujuan dan materi yang sesuai dengan K13.

Tahap *develop*, hasil yang disertai komentar dan saran dari para validator digunakan sebagai dasar merevisi, sehingga menghasilkan media

pembelajaran yang sangat valid/ sangat layak serta dapat digunakan di kelas III MIN 2 Banda Aceh dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini diawali dengan menyusun KI (Kompetensi dasar), KD (Kompetensi inti), Indikator, Tujuan, dan Materi serta gambar yang akan ditampilkan dalam media pembelajaran *big book*.

Tahap terakhir *disseminate* adalah tahap yang dilakukan untuk mempromosikan produk media pembelajaran *big book* agar bisa digunakan sebagai salah satu sumber dalam proses pembelajaran. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa produk media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh kriteria sangat layak oleh ahli media, layak oleh ahli materi, sangat layak oleh respon guru, dan sangat layak oleh respon siswa. Bentuk *disseminate* ini bertujuan mendapatkan masukan, koreksi, saran, penilaian, untuk menyempurnakan produk akhir media pembelajaran. Penyebaran sangatlah penting sebagai upaya memberikan motivasi dan minat belajar, transfer ilmu, pengetahuan, dan memberikan manfaat atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pada tahap *Disseminate* (penyebaran) Setelah *Big Book* selesai dibuat dan divalidasikan kepada para validator, kemudian diujicobakan kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. *Big Book* digunakan dalam kegiatan membaca bersama guru dengan peserta didik.

2. Kelayakan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji validasi terhadap bahan ajar yang dilakukan oleh 1 ahli materi, 1 ahli media, dan 1 tanggapan guru di MIN 2 Banda Aceh.

a. Penilaian Ahli Media

Hasil validasi ahli media dilakukan satu kali penilaian. Adapun hasil validasi pada aspek fisik 92% dengan kategori sangat layak, Penggunaan media *big book* 93% dengan kategori sangat layak, Bahasa 100% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan persentase skor penilaian diperoleh jumlah 295% serta rata-

rata skor 95% dengan kategori sangat layak. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penilaian dari ahli media bahwa media yang dikembangkan telah layak diujicobakan di lapangan.

b. Penilaian Ahli Materi

Hasil validasi ahli materi dilakukan satu kali penilaian. Adapun hasil validasi pada aspek komponen pembelajaran 100% dengan kategori sangat layak, komponen materi 100% dengan kategori sangat layak. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penilaian dari ahli materi bahwa media yang dikembangkan telah sangat layak untuk diujicobakan di lapangan.

c. Penilaian Guru

Hasil penilaian guru MIN 2 Banda Aceh terhadap media pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian guru dari semua aspek memperoleh jumlah skor persentase sebesar 100% dengan kategori sangat layak. Maka hasil penilaian dari guru yang sangat bagus, tidak adanya revisi dan uji coba ulang terhadap pengembangan media pembelajaran *big book*.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Desain media pembelajaran *big book* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat belajar siswa kelas III di MIN 2 Banda Aceh yang mengacu pada model 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Berdasarkan penilaian dari para ahli media dan ahli materi di peroleh skor yaitu dari ahli media skor 95% dan ahli materi diperoleh skor 100% dengan kriteria sangat layak untuk digunakan.
2. Kelayakan media pembelajaran *big book* pada Tema 4 Subtema 1 pembelajaran 3 pada materi memiliki tubuh sehat, berdasarkan penilaian validator, yaitu: (a) hasil validasi ahli media diperoleh skor 95% dengan kategori “ Sangat Layak“, (b) hasil validasi ahli materi diperoleh skor 100% dengan kategori “Sangat Layak”.

F. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini penggunaan media pembelajaran *big book* dapat dijadikan salah satu alternatif media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam pengembangan media pembelajaran *big book* guru sebisa mungkin mengembangkan kreatifitas guna terciptanya kegiatan-kegiatan yang menarik media pembelajaran.

2. Bagi Pembaca

Skripsi ini dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran dan dapat mengembangkan media pembelajaran *big book* dan dapat dijadikan referensi dalam membuat penelitian yang sejenisnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya agar menguji coba untuk menetapkan kelayakan media dan menetapkan bahwa media ini bisa didistribusikan/dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqila Darmata Synta, (2015), *“Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Pada Peserta didik Kelas 1 SD negeri Dalegan 2 Prambanan Sleman”*, Skripsi, (Yogyakarta: Digilib Universitas Negeri Yogyakarta), hlm.35. diakses pada 5 Januari 2020
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada),
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajagrafindoPersada),
- Asep Herry, dkk, *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Bandung: Upi Press.2013),
Bidang Pendidikan), (Lumajang: EduNomi, 2015),
- Darmiyati Zuhdi dan Budiasih, *“Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa”*, wahana kreatifitas pendidikan, Vol 1, No.2 ,2018, h
- Delia Putri, *Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*, (Surabaya: Qiara Media, 2019),
- Depdiknas, *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen, 2004),
- Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan*, (Bandung: Alfabeta, 2012),
- Gunanti Setiyaningsih, Amir Syamsudin, *“Pengembangan Media Big Book Untuk Hasma, Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain*
- Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),
- Iis Ernawati, dan Totok Sukardiyono, *“Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif*
- Ika Rahmawati, *Pengaruh Media Big Book Terhadap Perkembangan Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 2, (2015),
- Kemampuan Membaca Awal Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak (TK) Namira School*
- Kraksaan Probolinggo*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

- Krisna Aggraeni, *Efektivitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring*, Jurnal Cakrawala Pendas, (Vol. 2, NO. 1 Januari 201),
- Mariati, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa", wahana kreatifitas pendidikan, Vol 1, No.2 ,2018,
- Membaca dan Menulis*, (Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,2016),
- Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan",
- Miarso Yusufhadi, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011),
- Nuraini Kasman, *Problematika Quipper School Dalam Pembelajaran*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), *pada Mata Pelajaran Administrasi Server*", Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education), Vol. 2, No. 2, (2017),
- Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nambo Kec. Bungku Timur*, Jurnal Kreatif Tadulako Online. Vol. 3 No. 1 (2017), *Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik di SMP*",
- Purbatua Manurung, *Media Instruksional*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2011,
- Sadima, S, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali Pers, 2012),
- Salim, Haidir *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012),
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2011),
- Silitoga, *Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Sumatra Utara*
- Soejono Dardjowijoyo, *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedu di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistic*, (Jakarta, Bulan Bintang, 2017),
- Solehuddin dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009),

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),
- Sundari Septiyani, (2017), *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini* dalam jurnal *Potensia Online PG PAUD FKIP UNIB* Vol.2 No.1, h. 49. diakses pada 10 Desember 2019. Terbuka.2007),
- USAID, *Buku Sumber Untuk Dosen LPTK: Pembelajaran Literasi Di Kelas Awal*, (Jakarta: USAID, 2014)
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012)